

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Dengan adanya pengelolaan yang baik dan benar, maka pembangunan pariwisata sebagai salah satu industri akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar bagi para industri pariwisata.

Menurut Wahab dalam Pendit (2006) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri – industri klasik seperti industri – industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai. Kebudayaan Indonesia agar bisa dinikmati sebagai daya tarik bagi wisatawan memerlukan sarana pengungkap. Artinya, agar orang lain memahami kebudayaan Indonesia diperlukan suatu alat pengungkap yang mampu mendeskripsikan kebudayaan itu secara utuh. Alat pengungkap kebudayaan itu tiada lain bahasa, yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Kebudayaan dalam arti luas sebagai hasil cipta karsa dan karya manusia tentu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia juga membawa implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia termasuk perkembangan bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap kebudayaan Indonesia. (www.wordpress.com)

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) selain pulau Jawa dan Bali. Provinsi Sumatera Selatan ini memiliki potensi objek wisata yang tersebar di beberapa kota. Salah satu kota yang mempunyai potensi wisata yang cukup bagus dan menarik adalah Kota Palembang. Kota Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Melihat keadaan sektor pariwisata di Kota Palembang yang mempunyai objek wisata yang menjanjikan maka perlu adanya pengembangan di sektor pariwisata. Liana (2017).

Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat menjadikan Kota Palembang lebih berkembang. Serta dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga mancanegara sehingga tempat-tempat wisata di Kota Palembang tidak hanya ramai pada saat ada *event-event* tertentu saja, namun pada hari biasa pun para wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai empat jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata sejarah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut: Liana (2017).

Tabel 1.1 Jenis Objek Wisata Di Kota Palembang

No	Jenis Objek Wisata	Objek Wisata
1	Objek Wisata Alam	Sungai Musi, Taman Wisata Punti Kayu, Pulau Kemarau Dan Bukit Siguntang
2	Objek Wisata Budaya	Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Tenun Songket Tari Mejeng Besuko, Tari Madik (Nindai) Seni Dul Muluk Seni Bangsawan Dan Wayang Palembang.
3	Objek Wisata Kuliner	Pempek : Kapal Selim, Pempek Lencer, Pempek Keriting, Pempek Tahu, Pempek Pistel, Pempek Udang, Pempek Lenggang, Pempek Panggang, Pempek Belah, Otak-Otak Model, Tekwan, Lakso, Laksan, Burgo Celimpungan Dan Kemplang.
4	Objek Wisata Sejarah	Masjid Agung Palembang, Benteng Kuto Besak (BKB), Jembatan Ampera, Kantor Ledeng (Kantor Walikota), Monumen Penderitaan Rakyat, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Museum Bala Putra Dewa, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Bagus Kuning Dan Kampung Kapitan

Sumber : dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palembang tahun2013.

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Palembang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pihak Pemerintah ataupun pengelola objek wisata dalam memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik untuk wisatawan. Kota Palembang merupakan salah satu Kota yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut baik Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan dalam negeri, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

**Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara
(WISNU-WISMAN) Di Kota Palembang Tahun 2015-2017**

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN (ORANG)		JUMLAH (ORANG)
	NUSANTARA	MANCA NEGARA	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417

Sumber :

-Data dari PHRI Sumsel

-Data dari kantor Imigrasi kelas 1 Kota Palembang

-Olah data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata adalah atraksi objek wisata dan fasilitas *accessibility* yaitu prasarana dan sarana, karena tidak dapat dipungkiri wisatawan akan mengunjungi suatu objek wisata karena daya tarik atraksinya dan prasarana dan sarana. Faktor – faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri. Menurut Yoeti (1990) antara lain yaitu :

Pertama tersedianya obyek dan atraksi wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Jika suatu objek wisata memiliki atraksi yang indah maka ada kecenderungan wisatawan termotivasi untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Atraksi yang indah haruslah didukung oleh pelaksanaan *sapta pesona* yang baik pula, dalam penelitian ini pelaksanaan *sapta pesona* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisata, karena sebaik apapun atraksi jika tidak dirawat dan dikelola dengan baik sesuai prosedur dalam buku panduan sadar wisata dan *sapta pesona* maka nantinya akan berdampak pada kemunduran jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kedua adanya fasilitas *accessibility* yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitasnya. Semakin tinggi nilai aksesibilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kunjungan wisata ke objek wisata tersebut, karena suatu objek yang mudah dicapai oleh sarana transportasi jenis apapun jumlah wisatawan yang berkunjung pun akan lebih banyak dari pada objek wisata yang meskipun memiliki atraksi yang indah namun jika sulit diakses maka akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

Museum merupakan bagian dari pariwisata budaya dikarenakan Museum menyediakan monumen dan benda bersejarah, peninggalan masa lalu, ragam corak kesenian budaya serta keagamaan dan lain-lain. Museum juga merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak-artefak sesuatu (perihal) jati diri manusia & lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan serta rekreasi (*International Council of Museum (ICOM)*).

Museum juga dinilai sebagai bagian dari Pariwisata Kebudayaan atau Cultural Tourism dikarenakan museum bertindak sebagai tempat yang menyimpan monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, serta karya seni dan budaya dari berbagai daerah yang nantinya dapat menjadi wadah pembelajaran dan riset untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat James J. Spillane dalam Zakaria (2011) yang menyatakan bahwa pariwisata kebudayaan atau cultural tourism ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival, seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

Di era globalisasi sekarang tentunya permintaan akan fasilitas sarana dan prasana pariwisata sangat digalakan terutama untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata suatu daerah. Dengan ketersediaannya fasilitas yang memadai diikuti dengan kualitas pelayanan yang baik dalam pengelolaan suatu objek wisata tersebut. Dalam persektif pariwisata, museum tidak lagi hanya berfungsi sebagai objek penelitian

dan pendidikan, namun juga berperan sebagai tujuan dan penyelenggaraan rekreasi.

Museum memiliki nilai informasi sejarah, budaya maupun informasi ilmiah yang berguna untuk kepentingan publik. Jadi, museum adalah objek yang mampu menunjang peningkatan ataupun pengembangan sektor kepariwisataan. Berikut ini merupakan tingkat kunjungan pada Museum Sultan Mahmud Baddarudin II di Kota Palembang pada tahun 2013 hingga 2017 menurut UPTD Museum Sultan Mahmud Badaruddin II data kunjungan wisatawan dari tahun 2013 hingga 2016 mengalami kenaikan dari 12.897 hingga 23607 orang pertahunnya. Sedangkan untuk tahun 2017 tingkat kunjungan pada museum sultan mahmud badaruddin II mengalami penurunan dari 23.607 pengunjung pertahunnya menjadi 21.469 pengunjung dalam pertahunnya.

Berikut ini merupakan tingkat kunjungan pada Museum Bala Putra Dewa di Kota Palembang pada tahun 2013 hingga 2017.

Tabel 1.3
Jumlah Pengunjung Museum Bala Putra Dewa
Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Total Jumlah pengunjung
1	2013	17562
2	2014	25735
3	2015	26796
4	2016	30237
5	2017	35638

Sumber: UPTD Museum Bala Putra Dewa, 2017.

Dari data diatas sangat terlihat jelas perbandingan bahwa jumlah pengunjung yang mengunjungi museum Sultan Mahmud Baddarudin II pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu dari 23.607 menjadi 21.469 pengunjung. jumlah pengunjung Museum Sultan Mahmud Baddarudin II sangat berbeda jauh dengan Museum Bala Putra Dewa dengan menurunnya minat kunjungan wisatawan ke museum Sultan Mahmud Baddarudin II. Ini mengharuskan pihak pengelola lebih memperhatikan fasilitas utama,

pendukung dan penunjang yang ada di museum sultan mahmud baddarudin II sehingga kualitas pengolahan yang diberikan bisa menarik minat kunjungan ke objek wisata museum. sehingga wisatawan meningkat bukan hanya bidikan mahasiswa dan pelajar kota Palembang saja tapi diharapkan wisatawan mancanegara dapat datang dan berkunjung ke objek wisata yang menjadi situs sejarah dan budaya kota Palembang.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat kunjungan ke museum adalah benda koleksi. Karena koleksi merupakan benda yang sangat penting yang ada di setiap museum. Koleksi-koleksi yang dimiliki oleh sebuah museum perlu dipamerkan untuk diinformasikan kepada umum. Agar pameran ini dapat menarik perhatian pengunjung, perlu dilakukan penataan yang baik. Koleksi yang tidak dipamerkan harus disimpan dengan baik diruang penyimpanan. Agar tidak terjadi kebosanan terhadap pengunjung perlu diadakan pergantian koleksi yang dipamerkan dengan yang disimpan. Itulah mengapa kiranya revolusi perlu disiramkan pada museum ini, untuk mengembalikan minat para wisatawan atau konsumen yang sebelumnya telah terlanjur berpindah minat berwisata dan tak pernah lagi berkunjung ke museum, walau hanya untuk rekreasi tanpa apresiasi yang bermakna. Semua orang tahu bahwa museum banyak menawarkan pengetahuan akan akar sejarah, budaya, dan seni bangsa maritim ini. Namun, apa daya semua faktor tadi seolah menenggelamkan asumsi dan ekspektasi akan kebangkitan museum ini. Di Eropa sana, museum kini tak lagi melulu menampilkan koleksi-koleksi benda purba, namun lebih diarahkan kepada apresiasi kesan ruang yang menimbulkan perasaan sebagai makhluk yang kecil di mata tuhan. Revolusi konsep ini diharapkan nantinya akan menggiring minat wisatawan agar mau kembali ke museum tradisional yang telah lama ditinggalkannya. Kurniawan (2013).

Menurut salah satu pengelola Museum Sultan Mahmud Badaruddin II bertempat dilokasi yang sangat strategis yaitu ditengah-tengah kota tepatnya disebelah Benteng Kuto Besak sehingga mudah dijangkau masyarakat. Dimana setelah masyarakat dalam hal ini wisatawan, berkunjung ke Benteng Kuto Besak biasanya wisatawan pasti berkunjung pula ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mulai dari sekedar melihat-lihat sampai melakukan penelitian. Dari sekedar melihat-lihat, wisatawan juga merasakan fasilitas yang ada di museum tersebut. Dan juga mendapatkan informasi mengenai sejarah, adat dan budaya Kota Palembang yang termasuk dalam koleksi Sultan Mahmud Badaruddin II. Pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II terdapat beberapa kendala yang menyangkut fasilitas karena masih banyak objek yang tampil apa

adanya bahkan terkesan kurang terurus dan mendapat perhatian begitu pula dengan infrastruktur lainnya yang masih mengalami kerusakan dan perlu pembenahan lebih lanjut untuk menunjang fasilitas dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke museum Sultan Mahmud Baddarudin II Palembang.

Terlihat dari penurunan pengunjung pada data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui cara pengelolaan fasilitas di museum sultan mahmud badaruddin II Palembang. penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan fasilitas di museum dikarenakan menurunnya angka kunjungan wisatawan ke museum sultan mahmud badaruddin II Palembang . Peneliti ingin mengetahui fasilitas utama, pendukung dan penunjang serta kendala apa yang dihadapi pengelola dalam mengelola museum sulan mahmud baddarudin II yang mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membahas skripsi dengan judul “PENGELOLAAN FASILITAS MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI KOTA PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Fasilitas apa saja yang digunakan pengelola Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu pengelolaan fasilitas Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini mempunyai beberapa tujuan di harapkan tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Fasilitas apa saja yang digunakan pengelola Museum sultan mahmud badaruddin II di kota Palembang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pengelolaan fasilitas di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi pemerintah-pemerintah di Indonesia khususnya di Kota Palembang

2. Bagi perguruan tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai informasi tambahan dalam penelitian yang akan datang.

3. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

- 2.1 Definisi Pariwisata
 - 2.1.1 Bentuk – Bentuk Pariwisata
- 2.2 Wisatawan
- 2.3 Pengelolaan
 - 2.3.1 Fungsi Pengelolaan
- 2.4 Fasilitas Pariwisata
 - 2.4.1 Standar Pariwisata
- 2.5 Museum
 - 2.5.1 Fungsi Museum
 - 2.5.2 Manfaat Museum
 - 2.5.3 Komponen Dasar Museum
- 2.6 Penelitian Terdahulu

Bab III Metode Penelitian

- 3.1 Pendekatan penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan data
 - 3.2.1 Observasi
 - 3.2.2 Wawancara / Interview
 - 3.2.3 Kuesioner
 - 3.2.4 Dokumentasi

- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Jenis dan Sumber Data
 - 3.4.1 Data Primer
 - 3.4.2 Data Sekunder
- 3.5 Teknik Analisis Data
 - 3.5.1 Reduksi Data
 - 3.5.2 Penyajian Data
 - 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Bab IV Hasil dan Pembahasan

- 4.1 Deskripsi Objek Penelitian
 - 4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
 - 4.1.2 Struktur Organisasi
 - 4.1.3 Visi dan Misi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
 - 4.1.4 Alur Pelayanan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
 - 4.1.5 Sistematisasi Ruang Pameran Museum
 - 4.1.6 Klasifikasi Koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
- 4.2 Deskripsi Data
- 4.3 Hasil Penelitian
 - 4.3.1 Karakteristik Responden
 - 4.3.2 Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden
 - 4.3.2.1 Fasilitas Pariwisata
- 4.4 Pembahasan
 - 4.4.1 Fasilitas Yang Ada di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
 - 4.4.2 Pengelolaan Fasilitas Museum Sultan Mahmud Badaruddin II

Bab V Kesimpulan dan Saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran